

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Eksistensi musik *karombi* di Sesean Suloara', Toraja Utara mengalami perubahan antara konteks masa lalu dan konteks masa kini. Yang pertama, eksistensi estetis musik *karombi* pada konteks masa lalu sangat dirasakan di dalam masyarakat Sesean Suloara' karena *karombi* dikenal luas sebagai alat musik hiburan pada jamannya. Suara yang dihasilkan identik dengan suasana alam yang memberi ketenangan. Bentuk fisik *karombi* yang sangat identik dengan nuansa tradisional karena terbuat dari bambu semakin menambah kesan estetisnya. Pada masa kini unsur estetis pada *karombi* dinilai hanya terletak pada bentuk fisik yang unik dan cocok dijadikan pajangan atau aksesoris di rumah. Dari segi suara yang dihasilkan dinilai sangat monoton dan terbatas oleh generasi muda sehingga tidak bisa digunakan untuk mengiringi lagu seperti alat musik modern. Kehilangan eksistensi seperti ini dipengaruhi modernisasi yang memungkinkan musik-musik modern lebih mudah diakses, terdapat banyak pilihan jenis musik yang lebih menarik untuk didengar atau dimainkan dari pada musik *karombi*.

Yang kedua, musik *karombi* kehilangan eksistensi etis pada jaman sekarang. Di mana pada masa lalu memiliki kontribusi untuk kesejahteraan

masyarakat yaitu membantu proses penyembuhan penyakit cacar. Pada masa kini tidak digunakan lagi karena perkembangan teknologi di bidang Kesehatan telah berkembang, sehingga masyarakat masa kini lebih memilih berobat ke fasilitas Kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit.

Yang ketiga, musik *karombi* kehilangan eksistensi religiusnya, di mana pada konteks jaman dulu digunakan dalam ritual kepercayaan *aluk to dolo* menangkal energi negatif yang menyebabkan penyakit cacar dengan bantuan *Puang Matua*. Pada masa kini tidak digunakan lagi karena sejak kekristenan masuk ke Toraja, alat musik yang digunakan ibadah atau kegiatan keagamaan adalah *keyboard* atau alat musik modern lainnya. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa perubahan eksistensi musik *karombi* di Sesean Suloara', Toraja Utara baik dari segi pergeseran makna maupun fungsi aslinya sangat, sangat dipengaruhi oleh modernisasi

## **B. Saran**

1. Kepada IAKN Toraja sebagai salah satu institusi pendidikan untuk membuka ruang dalam pengembangan kebudayaan Toraja khususnya musik *karombi* melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kepada Program Studi Musik Gerejawi untuk menjadikan musik *karombi* sebagai salah satu alat musik yang dipelajari dalam mata kuliah musik Nusantara.
3. Kepada pemerintah agar memfasilitasi dan memberi dukunagn ekonomi dalam pengembangan Industri Kreatif Lokal seperti produksi

album, konser, festival, atau pariwisata budaya yang dapat memberikan dukungan ekonomi kepada para seniman dan komunitas terkait.